



**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZUBAIDAH
NIM. 13 310 0165**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZUBAIDAH
NIM. 13 310 0165**



PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017

Hal : Skripsi
a.n.ZUBAIDAH

Padangsidempuan, November 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

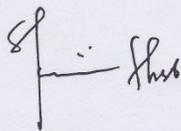
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. ZUBAIDAH yang berjudul: **KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

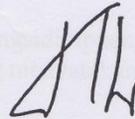
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZUBAIDAH

NIM : 13 310 0165

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4

Judul : **Keterampilan Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA)
Negeri 1 Pangabungan Selatan.**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2017
Yang menyatakan,



ZUBAIDAH
NIM. 13 310 0165

SIDANG MUNAQASYAH BERKESI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZUBAIDAH
NIM : 13 310 0165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **:KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: November 2017
Yang menyatakan

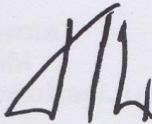


ZUBAIDAH
NIM. 13 310 0165

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

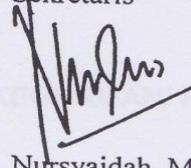
NAMA : ZUBAIDAH
NIM : 13 310 0165
JUDUL SKRIPSI : KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
PANYABUNGAN SELATAN

Ketua



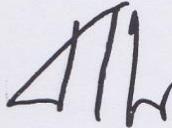
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

Sekretaris

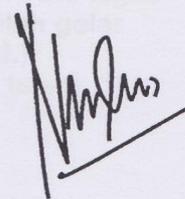


Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

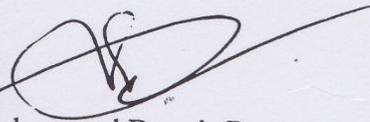
Anggota



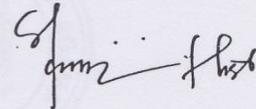
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag
NIP:19590811 198403 1 004



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 01 Nopember 2017/ 08.30WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 74 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 53
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

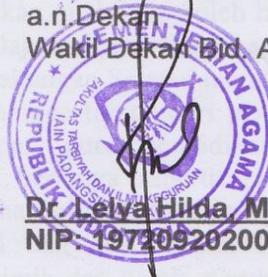
Judul Skripsi : KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN

Nama : ZUBAIDAH
NIM : 13 310 0165
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 07 November 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lely Hilda, M. Si

NIP: 19740920200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ZUBAIDAH

NIM : 13 310 0165

Judul : Keterampilan Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan

Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa merasa bosan, acuh, kurang termotivasi sehingga tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran disebabkan kurangnya keterampilan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, kondusif dan menyenangkan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Informen dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI IPS¹ di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau peristiwa.

Dari penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil bahwa keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan membuat siswa acuh terhadap pelajaran pendidikan agama Islam sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai hal ini dilihat dari ketidaksanggupan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan komponen keterampilan bertanya seperti: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat dan pemindahan giliran. Komponen keterampilan memberi penguatan seperti: penguatan verbal dan non verbal. Komponen keterampilan mengadakan variasi seperti: variasi mimik dan gerak, perubahan posisi, kesenyapan dan variasi media belajar. Dan komponen keterampilan mengelola kelas seperti: membagi perhatian, mengelola diskusi dan memecahkan masalah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Keterampilan Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak menemukan kesulitan, namun berkat bimbingan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Asfiati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI dan sebagai penasehat akademik peneliti beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing peneliti dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
7. Kepada Bapak Drs. Sukyar selaku Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan dan Bapak Dakran S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam yang telah banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Syafruddin Hasibuan dan Ibunda Rosnawati Batubara yang senantiasa mendoakan peneliti dengan tulus dan ikhlas. Kemudian kepada saudara/i peneliti Zul Hendri & Siti Hartinah (abang/istri), Mukhlis Hasibuan (abang), Yusraini (kakak), Abdul Hamid, Nur Hoddina dan Nur Aslina (adik) yang sama-sama memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Kepada seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Khususnya buat sahabat-sahabat, Afrida Pane, Ardina Khoirunnisak, Devi Hakimah Samosir, Irma Sari, Lina Riski, Suci Rahma Sari Lubis dan juga rekan-rekan PAI-4 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi suport dalam menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, serta panjatkan doa semoga amal kebaikan mereka semua diterima di sisi-Nya, dan senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Padangsidempuan, Nopember 2017
Peneliti,

ZUBAIDAH
NIM: 13 310 0165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	11
1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru	11
2. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar Guru	12
3. Faktor Penghambat Keterampilan Mengajar Guru	26
4. Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar	30
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
B. Kajian Terdahulu	33
C. Kerangka berfikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37

C. Informan Penelitian	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan	42
2. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan	41
3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan	44
4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan	45
B. Temuan Khusus	47
1. Keterampilan bertanya dasar	47
2. Keterampilan memberi penguatan	52
3. Keterampilan mengadakan variasi	54
4. Keterampilan mengelola kelas	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	ix
LAMPIRAN II	x
LAMPIRAN III	xi
LAMPIRAN IV	xii

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I : Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabunan Selatan	43
Tabel II : Kondisi Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabunan Selatan	45
Tabel III : Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabunan Selatan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar I	: Kerangka Pemikiran Keterampilan Mengajar Guru	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran			Halaman
Lampiran	I	: Pedoman Jadwal Penelitian	ix
Lampiran	II	: Pedoman Observasi	x
Lampiran	III	: Hasil Observasi	xi
Lampiran	IV	: Pedoman Wawancara	xii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai.² Sesempurna atau seideal apapun kurikulum, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk

¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2014), hlm. 33.

²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 82.

mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Justru keterampilan dasar menjadi guru sangat diperlukan. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.³ Oleh karena itu seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar agar dapat membantu dalam menjalankan tugasnya sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan. Peneliti mengamati bahwa keterampilan mengajar guru di kelas XI IPS¹ dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam membuat siswa jenuh mengikuti pembelajaran⁴. Hal ini ditandai dengan suasana proses pembelajaran dimana terdapat perilaku siswa yang dapat mengganggu konsentrasi siswa yang serius mengikuti pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran sebagian siswa asyik sendiri di tempat duduknya dengan aktivitasnya yang seakan-akan dia tidak sedang berada di dalam ruangan belajar. Selain itu pada saat guru mulai menjelaskan silih berganti siswa keluar ada yang permisi hendak ke kamar mandi namun ada juga yang ke kantin, sampai pembelajaran selesai ada saja siswa yang keluar dari ruangan.

Kemudian saat proses pembelajaran sebagian siswa lagi tetap masih asyik bercerita dengan kawan yang disebelahnya seakan-akan tidak ada lagi waktu istirahat. Hal itu terjadi karena kurangnya keterampilan guru untuk menciptakan

³Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 67.

⁴Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹ Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 5 September 2016.

suasana pembelajaran yang kreatif, kondusif dan menyenangkan, sehingga membuat siswa bosan, acuh, kurang termotivasi sehingga menjadi tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPS¹ yaitu dengan Abdul Hamid (ketua kelas), mengatakan kurang bersemangat mengikuti pelajaran karena metode yang digunakan monoton dengan ceramah dalam menyampaikan pelajaran sehingga mudah bosan mengikuti pelajaran.⁵ Begitu juga dengan Siti Aisyah (sekretaris) mengatakan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran karena suasana pembelajaran kurang menyenangkan.⁶ Karena seharusnya kehadiran seorang guru bukan sekedar mengajar dan berdiri di depan kelas, melainkan seorang yang mampu menjadi seorang pendidik yang mampu melaksanakan lebih dari satu keterampilan mengajar dan menyesuaikannya dengan kondisi pembelajaran. Karena apabila guru mampu menerapkan keterampilan yang bervariasi dengan baik maka akan terwujud pembelajaran yang menarik karena pada realitanya banyak siswa yang merasa acuh terhadap pelajaran pendidikan agama Islam terlebih lagi di sekolah umum karena penyampaiannya yang kurang menarik perhatian siswa sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Jadi dari problematika tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Keterampilan Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran

⁵Abdul Hamid Ketua Kelas XI IPS¹, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Panyabungan Selatan, Tanggal 5 september 2016.

⁶Siti Aisyah Sekretaris Kelas XI IPS¹, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 10 September 2016.

Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.”

B. Fokus Masalah

Keterampilan mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam terjadinya kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik tanpa keterampilan mengajar. Keterampilan juga menjadi pendukung jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, untuk itu diperlukan berbagai keterampilan, keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjelaskan tugasnya dalam interaksi edukatif. Penulis tidak membahas semua keterampilan mengajar guru. Penulis hanya membahas empat keterampilan mengajar saja, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan mengelola kelas. Keterampilan yang dibahas disini jika dapat diterapkan dengan baik dan sesuai oleh guru maka dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kebosanan siswa serta membuat siswa berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, manfaatnya adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keterampilan mengajar guru dilapangan dari konsep-konsep yang ada dan dapat menambah keragaman pengetahuan dibidang pendidikan untuk menjadi acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, manfaatnya adalah:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai bahan untuk memotivasi guru dalam melakukan dan meningkatkan keterampilan mengajar.

- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam menerapkan keterampilan mengajar agar lebih baik lagi.
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar, keterampilan mengajar terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan mengajar. Kata keterampilan berasal dari kata dasar terampil berarti “cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan,” dan mendapat awalan “ke” akhiran “an” menjadi keterampilan berarti “kecepatan untuk menyelesaikan tugas.” Selanjutnya mengajar berasal dari kata ajar, yakni “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti).” Mendapat awalan “meng” berarti “memberi pelajaran.”⁷ Sedangkan dalam pengertian lain mengajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸ Sedangkan menurut E. Mulyasa “Keterampilan mengajar merupakan kompetensi

⁷Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 208.

⁸Nurhamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 5.

profesional yang cukup kompleks, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.”⁹ Apabila keterampilan mengajar guru dapat diterapkan dengan baik maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan tercapai. Keterampilan mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan atau kemampuan guru untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan mengelola kelas.

Alasan peneliti hanya membahas empat keterampilan mengajar guru yaitu karena keempat keterampilan mengajar ini cenderung memberikan motivasi belajar kepada siswa dimana saat keterampilan bertanya dasar diterapkan dapat memberikan motivasi dan membangkitkan minat siswa, keterampilan memberi penguatan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa, keterampilan mengadakan variasi dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga pembelajaran berjalan antusias dan penuh partisipasi, keterampilan mengelola kelas yang menyenangkan akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, dan peneliti melihat keterampilan mengajar guru seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan menjelaskan pelajaran berlangsung dengan baik dan tidak terdapat

⁹ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 69.

masalah yang menyebabkan siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran, yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Sedangkan dalam pengertian lain pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹ Agar pelajaran dapat disampaikan kepada peserta didik maka harus melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi guru dengan murid dan sumber belajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam disebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

¹⁰B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 29.

¹¹Nur Haniyah dan Muhammad Jauhar, *Op. Cit.*, hlm. 267.

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹² Sedangkan dalam pengertian lain pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian asas, yang meliputi ayat-ayat al-quran, hadist dan kaidah-kaidah ke-Tuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, tata sosial dan ajaran akhlak.¹³ Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran tersebut terdapat dalam al-quran dan hadist. Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar untuk menanamkan serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan sesuai ajaran yang terdapat dalam al-quran dan hadist.

¹²Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 32.

¹³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 4.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa pasal dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari pengertian keterampilan mengajar guru, jenis-jenis keterampilan mengajar guru, faktor penghambat keterampilan mengajar guru, tugas guru dalam proses belajar mengajar, pembelajaran pendidikan agama Islam, kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian terhadap keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V adalah penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN KONSEPTUAL

1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Ada dua istilah yang perlu dibahas dalam pengertian keterampilan mengajar ini yaitu: keterampilan dan mengajar, dimana keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan.¹ Dan mengajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Sedangkan menurut Aivin W. Howard sebagaimana dikutip Slameto, mengajar adalah “suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan, dan pengetahuan”.³ Jadi seorang guru harus mampu dan cekatan untuk membimbing peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan skill melalui keterampilan mengajar yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.

¹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 208.

²Nurhaniyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2016), hlm. 5.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5.

2. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar Guru

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai.⁴ Guru tidak dilahirkan, tapi dibentuk terlebih dahulu, pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan keterampilan dasar, dimana keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.⁵ Oleh karena itu agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan maka seorang guru harus memiliki keterampilan untuk mengimplementasikan materi yang akan diberikan.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru banyak jenisnya akan tetapi yang dijelaskan dalam pembahasan ini ada beberapa jenis keterampilan mengajar saja, antara lain:

a. Keterampilan bertanya

Bagaimanapun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya akan

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 82.

⁵Zainal Asril, *Micro Teaching "Disertasi Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan"* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.67.

membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi.⁶ Sedangkan dalam pengertian lain bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang terkenal. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir.⁷ Dengan demikian mengajukan pertanyaan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

1) Fungsi pertanyaan dalam proses belajar mengajar

- a) Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa itu sendiri pada hakekatnya bertanya.
- c) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntut siswa untuk menentukan jawaban.
- d) Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.⁸

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik "dalam Interaksi Edukatif"* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 99.

⁷Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 81.

⁸Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 33.

2) Komponen-komponen keterampilan bertanya

- a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
- b) Pemberi acuan. Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
- c) Pemindahan giliran, adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari satu siswa, karena jawaban belum benar atau belum memadai. Untuk itu guru dapat menggunakan teknik pemindahan giliran.
- d) Pemberian waktu berpikir. Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.
- e) Pemberian tuntunan. Bila seorang siswa memberikan jawaban salah atau tidak dapat memberikan jawaban, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu, agar ia dapat menentukan sendiri jawaban yang benar.⁹

“Menurut Ahmad Sabri, keterampilan bertanya memiliki peranan penting. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan disampaikan dengan cara yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap

siswa. Pertanyaan yang sesuai dan tepat merupakan salah satu alat komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa.”¹⁰

Pertanyaan yang disampaikan dengan tepat akan memudahkan dan membantu siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi seorang guru harus bias menguasai dan menerapkan keterampilan bertanya agar pembelajaran berlangsung dengan efektif.

b. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah segala respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Atau, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk membiarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar. Manfaatnya adalah guna meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.¹¹ Sedangkan dalam pengertian lain penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat

¹⁰Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 79.

¹¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 58.

meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.¹² Jadi keterampilan guru dalam memberikan penguatan yang tepat akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

1) Jenis-jenis Penguatan

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu penguatan verbal dan nonverbal.

a) Penguatan verbal

Penguatan verbal biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya: “pintar sekali”, “bagus”, “betul”, “seratus buat Nani”.¹³ Jika seorang guru mampu menerapkan penguatan verbal saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung maka siswa tidak akan merasa acuh dan bosan karena merasa usahanya dalam belajar dihargai.

b) Penguatan nonverbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda

¹²Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 77.

¹³Udin Syaefudin Sa'ud, *Op. Cit.*, hlm. 65.

tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respons yang bagus.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan agar penguatan itu dapat meningkatkan motivasi pembelajaran, diantaranya:

- Kehangatan dan keantusiasan, saat guru memberikan penguatan, tunjukkan sikap yang hangat dan antusias, bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respon yang diberikan siswa.
- kebermaknaan, yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna bagi siswa.
- Gunakan penguatan yang bervariasi, penguatan perlu dilakukan dengan teknik yang bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa.
- Berikan penguatan dengan segera, penguatan perlu dilakukan segera setelah muncul respons atau tingkah laku tertentu. Penguatan yang ditunda pemberiannya tidak akan efektif lagi dan kurang bermakna.¹⁴

2) Komponen keterampilan memberikan penguatan

Beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai oleh calon guru atau guru, agar ia dapat memberikan penguatan secara bijaksan dan sistematis, adalah:

¹⁴Wina sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 37.

a) Penguatan Verbal

Komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar demikian merupakan balikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku siswa. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni:

- Kata-kata, seperti: bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya.
- Kalimat, seperti: pekerjaanmu bagus sekali, caramu memberi penjelasan baik sekali, dan sebagainya.

b) Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (*gestural*)

Penguatan berupa gerakan badan dan mimik muka antara lain seperti; senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan sebagainya.

c) Penguatan dengan cara mendekati anak

Siswa atau sekelompok siswa yang didekati guru pada saat mengerjakan soal dapat terkesan diperhatikan. Keadaan ini dapat menghangatkan suasana belajarak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi.

d) Penguatan dengan sentuhan

Dalam memberikan penguatan ini, beberapa perilaku dapat dilakukan guru antara lain: menepuk pundak atau bahu siswa,

menjabat tangan siswa, mengelus rambut siswa, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.

e) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Untuk menguatkan gairah belajar, guru dapat memilih kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak. Karena tiap-tiap anak memiliki kesukaran masing-masing, guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan masing-masing anak.

f) Penguatan berupa simbol atau benda

Jenis simbol atau benda yang diberikan disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Untuk anak tingkat sekolah dasar, berbeda dengan anak usia sekolah lanjutan.¹⁵

“Menurut Hamzah B.Uno, bahwa keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan”.¹⁶

Penguatan yang diberikan secara tepat akan memberikan motivasi untuk anak agar mempertahankan prestasi belajar bahkan meningkatkannya karena merasa usahanya diakui. Jadi seorang guru harus mampu

¹⁵Nurul Huda, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 90.

¹⁶Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 168.

mengaplikasikan keterampilan memberi penguatan dengan tepat agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa, guru harus bisa mengembalikan situasi proses belajar mengajar dengan cara mengadakan variatif. Usaha untuk mengadakan variatif ini senantiasa diciptakan guna menunjukkan kegiatan belajar mengajar siswa di kelas berjalan secara tekun, antusias, serta penuh partisipasi. Manfaatnya yaitu untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan, memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat dan ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa pada hal-hal yang baru, memufuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.¹⁷ Sedangkan dalam pengertian lain variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam kontek proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi.¹⁸ Jadi dengan bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik akan

¹⁷Mujtahid, *Op. Cit.*, hlm. 58.

¹⁸Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 86.

mengatasi kejenuhan dan kebosanan yang dialami peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

1) Tujuan keterampilan mengadakan variasi

- a) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran.
- b) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

2) Prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi

- a) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan. Sedangkan pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan dapat mengganggu proses belajar mengajar.
- b) Variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c) Variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.¹⁹

¹⁹Udin Syaefudin Sa'ud, *Op. Cit.*, hlm. 70.

3) Komponen keterampilan variasi

- a) Variasi suara guru, untuk mengikat perhatian anak dan menjaga anak dari kebosanan, guru dapat menggunakan suara secara bervariasi. Guru dapat menyesuaikan tinggi rendahnya suara dan tekanan-tekanan tertentu untuk maksud-maksud tertentu.
- b) Variasi mimik dan gestural (gerak), kesan antusiasme guru dapat dimunculkan dengan membuat variasi mimik dan gestural.
- c) Perubahan posisi, perubahan posisi dapat dilakukan dengan mendekat atau menjauh, atau ke kanan dan ke kiri dari arah siswa.
- d) Kesenyapan (diam sejenak), teknik diam sejenak bisa membuat anak memperbaharui perhatiannya.
- e) Kontak pandang, kontak pandang yang menyeluruh bisa menimbulkan perasaan anak bahwa dirinya mendapat perhatian guru, bahkan merasa diawasi guru.
- f) Variasi media pengajaran, variasi media belajar maksudnya adalah penggunaan media secara bervariasi antara jenis-jenis media belajar.²⁰

“Menurut Moh. Uzer Usman, variasi stimulus adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosana murid, sehingga dalam situasi belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.”²¹

²⁰Nur Hamiyah dan Muhamad Jauhar, *Op. Cit.*, hlm. 245.

²¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 84.

Proses pembelajaran yang tidak membosankan namun penuh partisipasi adalah impian semua guru dan siswa karena akan mempengaruhi hasil belajar. Jadi seorang guru itu harus mampu menerapkan interaksi belajar-mengajar yang bervariasi yaitu dengan menerapkan komponen keterampilan mengadakan variasi dengan tepat agar tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai.

d. Keterampilan mengelola kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²² Sedangkan dalam pengertian lain keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan remedial.²³ Jadi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif guru harus mampu menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan baik karena akan mempengaruhi kondisi belajar.

²²Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 211.

²³Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 72.

- 1) Tujuan keterampilan mengelola kelas
 - a) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
 - b) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
 - c) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - d) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.²⁴
- 2) Prinsip pengelolaan kelas
 - a) Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
 - b) Dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berpikir.
 - c) Guru dapat melakukan variasi.
 - d) Keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas perlu ditingkatkan.
 - e) Penanaman disiplin diri sendiri merupakan dasar modal guru.
 - f) Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif perlu diperhatikan.²⁵

²⁴Udin Syaefudin Sa'ud, *Op. Cit.*, hlm. 69.

²⁵Buchari Alma dkk, *Op. Cit.*, .hlm. 84.

- 3) Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas
- a) Menunjukkan sikap tanggap.
 - b) Membagi perhatian baik secara visual maupun verbal.
 - c) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas.
 - d) Menegur secara bijaksana.
 - e) Pengelolaan/proses kelompok, pada strategi ini kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah pengelolaan, biasanya dengan diskusi.
 - f) Menemukan, memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah.²⁶

“Menurut Ahmad Sabri, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran”.²⁷

Mengelola kelas dengan tepat sangat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran karena kelas yang kondusif akan menyenangkan untuk mengikuti proses pembelajaran. Jadi seorang guru itu harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang tepa agar siswa tidak merasa terganggu saat proses pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengelola kelas memberikan dampak positif kepada siswa

²⁶*Ibid.*, hlm. 82.

²⁷Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 86.

dalam proses pembelajaran. Dampak positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya dapat memberikan motivasi dan membangkitkan minat siswa. Keterampilan memberi penguatan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga pembelajaran berjalan secara antusias dan penuh partisipasi. Dan kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Sementara berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi tersebut belum tercipta di kelas XI IPS¹ Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, disebabkan keterampilan tersebut belum terlaksana dengan baik.²⁸

3. Faktor Penghambat Keterampilan Mengajar Guru

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Faktor guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi itu tidak dapat dilaksanakan, keberhasilan

²⁸Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹ Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1Panyabungn Selatan Tanggal 5 September 2016.

implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, media, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar, guru yang menganggap belajar hanya sebatas penyampaian materi pembelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pembinaan.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya. Pada umumnya guru melakukan berbagai kegiatan di kelas, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, berbagai strategi pembelajaran dilakukan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran, strategi yang dipilih guru dipadukan dengan bahan yang dipersiapkan oleh guru berfungsi untuk mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar.

Hal terpenting yang harus dikuasai oleh guru adalah mampu menyediakan bahan (material) pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa, artinya bahan tersebut harus mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu mengukur perilaku belajarnya tanpa harus campur tangan guru atau temannya, hal ini meletakkan fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai perancang pengembangan bahan

pembelajaran.²⁹ Jadi guru sebagai komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran harus mempersiapkan diri untuk mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan.

b. Faktor siswa

Siswa adalah individu yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik yang melekat pada diri anak itu.

Dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Sikap dan penampilan siswa dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas.³⁰ Dengan demikian dari setiap kondisi siswa

²⁹Ali Muldlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 125.

³⁰Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 54.

yang berbeda-beda dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara tidak langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, kamar mandi, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar, kelengkapan sarana dan prasarana akan dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar, setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

d. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisme kelas dan faktor sosial-psikologis. Faktor organisme kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa, dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran, organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis, maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.³¹ Jadi untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang stabil serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa haruslah didukung dengan kondisi lingkungan yang tepat.

4. Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti

³¹*Ibid.*, hlm. 55.

mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Menurut Roestiyah N.K., sebagaimana dikutip Ali Muldofir bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- c. Sebagai perantara dalam belajar.
- d. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan.
- e. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- f. Guru sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- g. Guru sebagai administrator dan manajer.³²

³²Ali Muldofir, *Op. Cit.*, hlm. 36.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³ Sedangkan pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam disebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁴ Dan dalam pengertian lain pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian asas, yang meliputi ayat-ayat al-quran, hadist dan kaidah-kaidah ke-Tuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, tata sosial dan ajaran akhlak.³⁵ Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam itu merupakan suatu proses untuk perubahan perilaku peserta didik berdasarkan al-quran dan hadist.

³³Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Jakarta: Maha Putra Adidaya, 2003), hlm. 11.

³⁴Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 32.

³⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 4.

B. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, yakni berdasarkan perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan peneliti juga dapat lebih yakin bahwa penelitiannya perlu dan mampu untuk dilaksanakan.

Penelitian tentang keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya dan jika dilihat dari pembahasan yang sebelumnya tidaklah sama dengan yang ditulis peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Skripsi Husein Cahayo mahasiswa STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2013, yang berjudul “Pengaruh pengelolaan kelas terhadap penciptaan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, ” yang mengemukakan hasil penelitiannya bahwa pengelolaan kelas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penciptaan proses belajar mengajar yang kondusif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padangsidimpuan. Sebab kalau seorang guru itu mampu mengelola kelas, maka proses belajar mengajar yang kondusif akan tercipta.
2. Skripsi Nur Hidayah Nasution mahasiswi STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2012 yang berjudul “ Kemampuan keterampilan mengajar guru terhadap

hasil belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Islah Pagaran Bira Julu kecamatan sosopan” yang mengemukakan hasil penelitiannya bahwa keterampilan mengajar guru sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tersebut. Sebab kalau seorang guru pendidikan agama Islam pandai dalam hal mengajar, maka siswa tidak akan bosan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan lewat berbagai literatur yang ada terlihat bahwa sepanjang pengetahuan peneliti belum ada pembahasan ilmiah yang sama dengan penelitian ini. Sebab hasil penelitian Husein Cahayo mengemukakan bahwa pengelolaan kelas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penciptaan proses belajar mengajar yang kondusif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padangsidempuan dan hasil penelitian Nur Hidayah Nasution mengemukakan hasil penelitiannya bahwa keterampilan mengajar guru sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Islah Pagaran Bira Julu kecamatan sosopan. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPS¹ Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan.

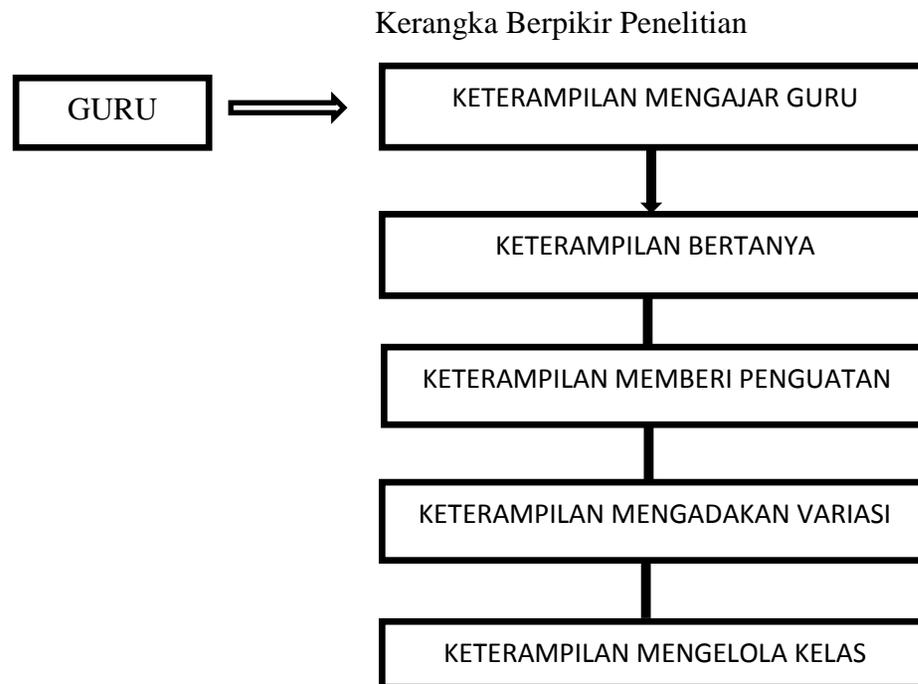
Adapun kontribusi dari penelitian terdahulu terhadap penelitian ini dilihat dari jenis penelitian yaitu dapat mempermudah peneliti untuk menganalisis

fenomena-fenomena yang terjadi karena sama-sama penelitian deskriptif. Dan dari instrumen pengumpulan data juga membantu peneliti untuk mengumpulkan data karena sudah ada gambaran langkah-langkah dalam melaksanakan observasi dan wawancara sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar pembelajaran, dan proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar perseorangan. Dan dalam penelitian ini terfokus terhadap keterampilan mengajar guru dalam bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi dan mengelola kelas.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2016 sampai bulan April 2017. Dan berlokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹ Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

C. Informan Penelitian

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposif* sampling. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau tertentu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.³ Adapun seseorang atau sesuatu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan.
2. Siswa kelas XI IPS¹ Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴ Disini peneliti mengadakan wawancara

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 57.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 126.

langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Adapun langkah-langkh dalam melakukan wawancara yaitu, sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah menengah atas (SMA) Negeri I Panyabungan Selatan tentang keadaan guru dan siswa.
- b. Melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Melakukan wawancara dengan siswa tentang keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian tentang keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Panyabungan Selatan. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Panyabungan Selatan yaitu, sebagai berikut:

- a. Mengamati langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Panyabungan Selatan.
- b. Mengamati penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

⁵Margono, *Op. Cit.*, hlm. 158.

- c. Mengamati sikap peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkumkan, ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁷

⁶Ibid., hlm. 155.

⁷BurhanBungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), hlm. 87.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian peneliti memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, kemudian pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.⁸

Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi, karena perpanjangan keikutsertaan dapat memudahkan peneliti meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dan ketekunan pengamatan dapat memusatkan perhatian peneliti pada persoalan yang sedang diteliti begitu juga dengan triangulasi dapat membantu peneliti untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan didirikan pada tahun 1982. Sejak awal berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan sampai sekarang telah dipimpin oleh enam orang kepala sekolah yaitu Tahun 1982 sampai 1986 dipimpin oleh Drs. Sofyan Syaury. Tahun 1987 sampai 1995 dipimpin oleh Dra., Hj. Rosma Hanum Pulungan. Tahun 1996 sampai 2000 dipimpin oleh Drs. Marzuki. Tahun 2001 sampai 2008 dipimpin oleh Dra., Hj. Suaidah Lubis. Tahun 2009 sampai 2011 dipimpin oleh Drs., H. Aliruddin dan tahun 2011 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. Sukyar.¹

2. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif apabila sarana dan prasarannya lengkap.

¹Sukyar, Kepala Sekolah, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 27 Mei 2017.

Tabel I
Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1
Panyabungan Selatan

NO.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang
1.	Ruang Belajar	15
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Bahasa	
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS/BP	1
6	Ruang Senam/Kesenian	
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Administrasi	1
9	Ruang Guru	1
10	Gudang	
11	Kamar Mandi/WC Murid	4
12	Kamar Mandi/WC Guru	2
13	Kantin	2
14	Musholla	1
15	Bangsas Kendaraan	1
16	Fasilitas Air	1
17	Rumah Kepala Sekolah	
18	Rumah KTU	
19	Rumah Penjaga	
20	Ruang Komputer	1
21	Ruang Pesona Fisika	1

Sumber: Data Administrasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan

Berdasarkan data di atas tampak bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan bahwa sarana dan prasarana yang ada berasal dari pemerintah, peneliti

melihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai dan diperoleh dari pemerintah.²

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan

- a. Visi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah Unggul dalam meningkatkan sumber daya manusia berdasarkan IMTAK dan IPTEK.
- b. Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah sebagai berikut:
 - 1) Meningkatkan daya rangsang belajar.
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensip kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat.
 - 3) Menumbuhkan sikap peduli terhadap sosial sekolah secara optimal, terhadap lingkungan dan masyarakat.
 - 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.
 - 5) Membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 6) Memberikan layanan semaksimal mungkin kepada masyarakat/putra/purtinya sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, turut mensukseskan tujuan nasional.

²Sukyar, Kepala Sekolah, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 27 Mei 2017.

7) Menciptakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan proses akademi Sekolah Kategori Mandiri (SKM).³

4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan

a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terlaksana dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Tabel II
Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1
Panyabungan Selatan

No	Uraian	PNS		Non PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Kepala Sekolah	1	-	-	-
2	Pendidik	9	17	3	7
3	Kependidikan	2	1	2	3

Sumber: Data Administrasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan diketahui bahwa guru PNS berjumlah 26 orang dan non PNS berjumlah 10 orang. Jadi, total guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah 36 orang.⁴

³Sukyar, Kepala Sekolah, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 27 Mei 2017.

⁴Sukyar, Kepala Sekolah, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 27 Mei 2017.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar.

Tabel III
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1
Panyabungan Selatan

No	Kelas	Jumlah
1	X	81
2	XI	105
3	XII	97
Jumlah		283

Sumber: Data Administrasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan dapat diketahui bahwa jumlah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan berjumlah 283 orang.⁵

B. Temuan Khusus

1. Keterampilan Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan

a. Keterampilan bertanya, yaitu:

1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

⁵Sukyar, Kepala Sekolah, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 27 Mei 2017.

“Saya selalu mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sehingga mudah dipahami siswa karena tidak semua siswa bisa langsung memahami pertanyaan yang diajukan”.⁶

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Abdul Hamid siswa kelas XI IPS¹, mengatakan:

“Ketika sedang mengajukan pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam tidak selalu mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat karena kadang bahasanya berbelit-belit sehingga susah dipahami dan terlalu singkat”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa beliau selalu mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat. Namun berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ketika beliau mengajukan pertanyaan tidak selalu jelas dan singkat karena dilihat dari cara siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan hanya sebagian kecil yang bisa memahaminya.⁸

2) Pemberian acuan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Sebagai guru saya selalu berharap siswa selalu bisa menjawab setiap pertanyaan yang saya ajukan jadi saya selalu memberikan acuan terlebih dahulu terhadap pertanyaan yang

⁶ Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 29 Mei 2017.

⁷ Abdul Hamid, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 29 Mei 2017.

⁸ Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 29 Mei 2017.

saya ajukan agar jawaban siswa sesuai dengan yang diharapkan”.⁹

Sedangkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Abdul Hamid siswa kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Sebelum mengajukan pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam memberikan acuan terlebih dahulu sehingga memberikan kemudahan kepada kami untuk menjawab pertanyaan tersebut. Namun kadang kami kurang memperhatikan saat beliau menjelaskan sehingga kami kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam memberikan acuan terlebih dahulu terhadap pertanyaan yang diajukan sehingga memberikan kemudahan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.¹¹

3) Pemindahan giliran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran saya mengajukan pertanyaan secara bergiliran, yaitu biasanya saya mengajukan tiga pertanyaan yang berbeda untuk tiga orang siswa”.¹²

⁹Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 29 Mei 2017.

¹⁰Abdul Hamid, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 29 Mei 2017.

¹¹Hasil Observasi di Kelas XI IPS¹, Tanggal 29 Mei 2017.

¹²Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 29 Mei 2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Abdul Hamid siswa kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Dalam pemindahan giliran guru Pendidikan Agama Islam tidak selalu menerapkan demikian karena beliau mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sama tidak untuk seluruh siswa sehingga kadang adapun siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan karena tidak ditunjuk dia lebih memilih diam”.¹³

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam belum menerapkan pemindahan giliran secara sempurna karena hanya mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sama sehingga siswa yang lain merasa tidak ada kesempatan meskipun bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.¹⁴

4) Pemberian waktu berpikir

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Saya selalu memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan karena kemampuan siswa tidak sama sehingga tidak semua siswa bisa menjawab pertanyaan dengan cepat dan sebagai pendidik saya selalu berharap siswa bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepada mereka”.¹⁵

¹³Abdul Hamid, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 29 Mei 2017.

¹⁴Hasil Observasi di Kelas XI IPS¹, Tanggal 29 Mei 2017.

¹⁵ Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 29 Mei 2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Siti Aisyah siswa kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Jika guru Pendidikan Agama Islam mengajukan pertanyaan jarang langsung bisa dijawab adapun yang bisa langsung menjawabnya hanya satu dua orang itupun belum sepenuhnya. Jadi beliau memberikan waktu agar kami bisa menjawab meskipun hanya sebentar”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan pemberian waktu berpikir dalam proses pembelajaran secara sempurna karena setiap mengajukan pertanyaan beliau selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban yang akan disampaikan.¹⁷

5) Pemberian tuntunan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Bila seorang siswa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan yang diharapkan saya akan mengatakan dengan tegas bahwa jawabannya salah atau kurang tepat dan apabila siswa yang saya tunjuk tidak bisa menjawab saya alihkan untuk siswa yang lain kemudian saya akan simpulkan jawaban setelah mendengar jawaban dari beberapa siswa”.¹⁸

¹⁶Siti Aisyah, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 01 Juni 2017.

¹⁷Hasil Observasi di Kelas XI IPS¹, Tanggal 29 Mei 2017.

¹⁸Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 29 Mei 2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam jurusan IPA, menyatakan:

“Keterampilan bertanya memang sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan alat komunikasi kita dengan siswa, namun saya pribadi tidak selalu menerapkan semua komponen keterampilan bertanya begitu juga dengan beliau karena terkadang lupa dan fokus hanya menjelaskan dan terkadang disebabkan keadaan siswa yang susah dikontrol lupa memperhatikan komponen-komponen tersebut meskipun tahu kalau bertanya dengan bahasa yang jelas dan singkat, memberi acuan, pemindahan giliran, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan sangat membantu dalam menerapkan keterampilan bertanya”.¹⁹

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Siti Aisyah siswa kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Jika guru Pendidikan Agama Islam mengajukan pertanyaan beliau akan memberikan komentar benar atau salah jawaban yang disampaikan oleh siswa kemudian memberikan penjelasan dari jawaban tersebut”.²⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam memberikan tuntunan dalam proses pembelajaran dengan baik, yaitu setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan beliau selalu memberikan komentar dan penjelasan sehingga siswa bisa memahami jawaban yang mereka sampaikan benar atau masih

¹⁹Siti Sopiah, Guru Pendidikan Agama Islam Jurusan IPA, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 29 Mei 2017.

²⁰Siti Aisyah, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 01 Juni 2017.

membutuhkan penjelasan tambahan sehingga jawaban berikutnya menjadi lebih baik.²¹

b. Keterampilan memberi penguatan

1) Penguatan verbal

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Sebagai pendidik saya selalu berharap anak didik saya selalu giat dan semangat saat proses pembelajaran, jadi saya selalu memberi penguatan verbal terhadap mereka siapapun orangnya agar mereka senang dan termotivasi untuk belajar”.²²

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Muhammad Rizki siswa kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Tentang pemberian penguatan verbal guru Pendidikan Agama Islam tidak memberikan penguatan verbal yang benar-benar membuat kami lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar karena saat kami bisa mengerjakan suatu tugas paling hanya mendapat ucapan “bagus” dan tepuk tangan, jadi menurut saya itu terlalu biasa sehingga pengaruhnyapun biasa-biasa saja”.²³

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam masih kurang dalam memberikan penguatan verbal karena

²¹Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 29 Mei 2017.

²²Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 01 Juni 2017.

²³Muhammad Rizki, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 05 Juni 2017.

penguatan yang diberikan terlalu biasa sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁴

2) Penguatan non verbal

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Sebagai pendidik saya memberikan penguatan non verbal terhadap siswa karena sangat penting untuk mempengaruhi kemauan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran”.²⁵

Begitu juga wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam jurusan IPA, menyatakan:

“Sebagai pendidik apabila siswa tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran merupakan suatu masalah bagi guru oleh karena itu apabila siswa bisa menjawab dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan harus diberi penguatan verbal maupun non verbal agar siswa tidak jenuh dan terus meningkatkan prestasinya begitu juga dengan beliau saat siswa memperoleh suatu prestasi dalam pembelajaran akan membeikan penguatan agar siswa senang dan merasa puas”.²⁶

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Abdul Hamid siswa kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Dalam hal memberi penguatan non verbal beliau kurang mengaplikasikan karena saat proses pembelajaran berlangsung beliau hanya sekali-sekali pindah dari tempat duduk dan menjelaskannya dari tempat duduk beliau, jika ada

²⁴Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 05 Juni 2017.

²⁵Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 01 Juni 2017.

²⁶Siti Sopiah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 01 Juni 2017.

yang bisa menjawab pertanyaan atau bisa mengerjakan tugas beliau hanya tepuk tangan biasa”.²⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam kurang dalam memberikan penguatan non verbal karena saat proses pembelajaran berlangsung jika ada siswa yang mampu menyelesaikan tugas atau bisa menjawab pertanyaan beliau hanya memberikan penguatan berupa senyuman dan kadang-kadang mengacungkan jempol dan itu tidak cukup untuk membangkitkan keantusiasan siswa untuk belajar.²⁸

c. Keterampilan mengadakan variasi

1) Variasi suara

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Untuk menarik perhatian siswa saya menggunakan suara yang bervariasi jika tidak demikian siswa akan merasa tidak diperdulikan dan beranggapan kalau saya tidak tahu apa yang mereka lakukan di tempat duduk mereka. Misalnya jika ada siswa yang mengobrol atau ribut saya akan mengeraskan suara agar siswa tersebut memperhatikan penjelasan”.²⁹

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Muhammad Yuhda siswa kelas XI IPS¹, menyatakan:

²⁷Abdul Hamid, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 29 Mei 2017.

²⁸Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 05 Juni 2017.

²⁹Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 08 Juni 2017.

“Saat guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan pelajaran beliau selalu menyesuaikan tinggi rendah suara sesuai keadaan jadi para siswa tidak berbuat suka hati karena merasa diperhatikan”.³⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran mempersiapkan suara, yaitu terlihat saat ada siswa yang mengobrol dengan kawan di sebelahnya beliau akan mengeraskan suara agar perhatian siswa tersebut tertuju pada penjelasan pelajaran.³¹

2) Variasi mimik dan gerak

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Dalam menjelaskan pelajaran saya harus membantu anak didik agar lebih mudah memahami pelajaran yaitu melalui ekspresi yang saya buat dan gerakan yang saya peragakan karena dengan begitu anak didik akan lebih mudah mengingat dan memahami”.³²

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Muhammad Yuhda siswa kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua beliau peragakan apa yang sedang beliau katakan dan belum menyesuaikan semua gerakan dengan materi yang

³⁰Muhammad Yuhda, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 20 Juli 2017.

³¹Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 17 Juli 2017.

³²Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 08 Juni 2017.

disampaikan karena beliau lebih suka menjelaskan dari tempat duduk beliau”.³³

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran belum menyesuaikan gerakan tangan dan badan untuk menjelaskan pelajaran sehingga siswa kesulitan mengerti tentang apa yang dijelaskan beliau.³⁴

3) Perubahan posisi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Agar siswa merasa diawasi saya menjelaskan sambil berjalan-jalan dan mendekati siswa yang tidak memperhatikan atau yang membuat kawannya terganggu memperhatikan penjelasan pelajaran”.³⁵

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Muhammad Ummi Rofiqoh kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam tidak menerapkan perubahan posisi karena beliau menjelaskan pelajaran dari tempat duduk dan hanya sekali-sekali menjelaskan sambil berdiri”.³⁶

³³Muhammad Yuhda, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 20 Juli 2017.

³⁴Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 17 Juli 2017.

³⁵Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 08 Juni 2017.

³⁶Ummi Rofiqoh, Siswa Kelas XI IPA¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 27 Juli 2017.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran belum menerapkan perubahan posisi dengan sempurna karena beliau lebih lama menjelaskan pelajaran dari tempat duduk dan berdiripun hanya di depan tidak sampai berjalan ke kiri dan ke kanan kelas sehingga beliau hanya mengawasi siswa dari depan.³⁷

4) Kesenyapan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Saya menerapkan teknik kesenyapan manakala siswa sudah terlalu ribut dan tidak bisa lagi diamankan saat proses pembelajaran sehingga siswa akan kembali memperhatikan penjelasan karena terkadang ada masa dimana anak didik tidak bisa diamankan hanya dengan sebatas teguran saja”.³⁸

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Muhammad Ummi Rofiqoh kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Teknik kesenyapan saat proses pembelajaran berlangsung belum beliau terapkan sepenuhnya karena saat beliau menjelaskan ada siswa yang mengobrol, terdengar suara bising beliau tetap melanjutkan penjelasannya meskipun ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan”.³⁹

³⁷Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 17 Juli 2017.

³⁸Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 08 Juni 2017.

³⁹Umami Rofiqoh, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 27 Juli 2017.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran belum mengaplikasikan teknik kesenyapan dengan sempurna. Hal ini terlihat saat kondisi kelas masih dalam keadaan ribut beliau tetap menjelaskan meskipun hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan beliau. Keadaan seperti ini membuat kondisi belajar menjadi tidak efektif.⁴⁰

5) Kontak pandang

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran mengontrol kelas sangatlah penting jadi saya menerapkan teknik kontak pandang secara menyeluruh untuk mengawasi siswa agar tidak terdapat tingkah laku yang dapat merusak suasana belajar yang aman”.⁴¹

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Muhammad Rizki kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Selama proses pembelajaran berlangsung guru pendidikan agama Islam mengawasi kami secara menyeluruh namun karena kadang beliau hanya memandang biasa-biasa saja kami masih mencuri-curi waktu untuk mengobrol dengan kawan”.⁴²

⁴⁰Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 17 Juli 2017.

⁴¹Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 08 Juni 2017.

⁴²Muhammad Rizki, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 05 Juni 2017.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sudah menerapkan kontak pandang secara menyeluruh meskipun masih terdapat siswa yang mencari-cari kesempatan untuk berinteraksi dengan kawan disebelahnya namun tidak sampai membuat suasana pembelajaran terganggu.⁴³

6) Variasi media belajar

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Mengenai media belajar ini belum diterapkan karena keterbatasan media yang tersedia sehingga kami hanya memadukan yang ada”.⁴⁴

Begitu juga wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam jurusan IPA, menyatakan:

“Sebagai pendidik tentunya berharap dapat mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung begitu juga dengan beliau mengharapkan proses pembelajaran yang membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan variasi suara, variasi gerak, perubahan posisi, kesenyapan, kontak pandang dan variasi media pengajaran. Namun sebagai pendidik terkadang tidak semua komponen tersebut dapat diterapkan karena adanya keterbatasan seperti tidak terpenuhinya media pembelajaran padahal dengan adanya variasi media akan sangat membantu proses pembelajaran yang menyenangkan dan akan meningkatkan keantusiasan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan”.⁴⁵

⁴³Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 17 Juli 2017.

⁴⁴Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungn Selatan*, Tanggal 08 Juni 2017.

⁴⁵Siti Sopiah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungn Selatan*, Tanggal 08 Juni 2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Abdul Hamid kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Guru pendidikan agama Islam menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media”.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran belum menerapkan variasi media belajar karena terlihat saat proses pembelajaran berlangsung beliau hanya menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media.⁴⁷

d. Keterampilan mengelola kelas

1) Bersikap tanggap

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Sebagai pendidik saya yang bertanggung jawab mengenai keamanan dan kenyamanan kelas, jadi saya selalu memperhatikan keadaan siswa dan kelas sebelum memulai pelajaran dan saat proses pembelajaran berlangsung seperti melihat siswa dan mengajak siswa berbicara atau tanya jawab serta berinteraksi yang baik dengan mereka”.⁴⁸

⁴⁶Abdul Hamid, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 29 Mei 2017.

⁴⁷Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 17 Juli 2017.

⁴⁸Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 20 Juli 2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Abdul Hamid kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Guru pendidikan agama Islam menunjukkan sikap tanggap terhadap kami, seperti memperhatikan kondisi atau keadaan siswa dan kelas sebelum dan saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, sudah memakai baju yang sesuai, kondisi kelas sudah bersih atau tidak, berinteraksi dan menanggapi siswa dengan baik”.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sudah bersikap tanggap karena beliau selalu memperhatikan kondisi siswa, keadaan kelas dan menanggapi siswa dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tenang.⁵⁰

2) Membagi perhatian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran saya menyampaikan materi tidak hanya fokus ke materi saja tetapi saya juga memperhatikan siswa, menjelaskan materi sambil mendekati siswa dan saya juga akan bertanya kepada mereka tentang materi yang saya sampaikan”.⁵¹

⁴⁹Abdul Hamid, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 29 Mei 2017.

⁵⁰Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 24 Juli 2017.

⁵¹Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tanggal 20 Juli 2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Muhammad Rizki kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Saat proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam fokus menjelaskan materi dan jika ada siswa yang ribut beliau tidak terlalu memperhatikan dan terus melanjutkan penjelasan”.⁵²

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran belum membagi perhatian secara menyeluruh hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran berlangsung beliau hanya fokus pada penjelasan materi dan tidak terlalu memperhatikan apa yang dilakukan siswa di tempat duduknya.⁵³

3) Memberi petunjuk yang jelas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Sebagai pendidik saya tidak ingin anak didik saya merasa bingung saat mengikuti proses pembelajaran jadi sebelum memulai pelajaran misalnya saat ada diskusi kelompok saya akan menjelaskan tugas masing-masing kelompok agar proses diskusi berlangsung dengan aman dan saat ada tugas individu saya juga menjelaskan apa yang harus dikerjakan siswa sehingga tidak dijadikan kesempatan mengundang keributan dengan alasan bertanya-tanya pada kawan yang di sebelah.”⁵⁴

⁵²Muhammad Rizki, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 05 Juni 2017.

⁵³Hasil Observasi Di Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, Kelas XI IPS¹, Tanggal 24 Juli 2017.

⁵⁴Dakran. Guru Pendidikan Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 20 Juli 2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Muhammad Rizki kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Sebelum pembelajaran berlangsung guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu menjelaskan apa yang harus kami lakukan, misalnya jika ada tugas kelompok maka beliau terlebih dahulu menyampaikan apa yang harus kami kerjakan begitu juga pada saat ada tugas individu beliau akan memberi penjelasan terlebih dahulu agar tidak terjadi kebingungan saat proses pembelajaran”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran memberi petunjuk dengan jelas sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak kebingungan untuk mengerjakan tugas yang telah di berikan dan proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif.⁵⁶

4) Menegur secara bijaksana

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Agar siswa tidak tersinggung saat melakukan suatu hal yang salah saya menegurnya menggunakan bahasa yang halus, misalnya saat kedatangan menyontek waktu ulangan saya tidak langsung mengatakan dia bodoh atau siswa yang malas belajar, akan tetapi saya akan menegurnya dengan mengatakan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak benar jadi setiap siswa harus menjauhinya. Selain itu

⁵⁵Muhammad Rizki, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 05 Juni 2017.

⁵⁶Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 24 Juli 2017.

saat ada siswa yang mengganggu kawannya saya akan menasehatinya agar tidak mengulanginya kembali”.⁵⁷

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Ahmad Yuhda kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Jika kami berbuat kesalahan seperti mencontek saat ulangan, tidak mengerjakan tugas dan mengobrol saat guru pendidikan agama Islam menjelaskan beliau tidak langsung marah atau mengucapkan kata-kata kasar kepada kami akan tetapi beliau menegur dan menasehati kami terlebih dahulu dengan bahasa yang sopan”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran menegur secara bijaksana, yaitu dapat dilihat dari kondisi siswa saat melakukan kesalahan seperti mencontek, tidak mengerjakan tugas, mengobrol saat beliau menjelaskan dan tidak mengerjakan tugas beliau tidak langsung memaki-maki siswa akan tetapi menegurnya dan menasehatinya agar tidak mengulangi perbuatan tersebut terlebih dahulu sehingga siswa tidak merasa tersinggung dan sakit hati.⁵⁹

5) Pengelolaan diskusi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

⁵⁷Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 20 Juli 2017.

⁵⁸Ahmad Yuhda, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 20 Juli 2017.

⁵⁹Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 24 Juli 2017.

“Saat pelaksanaan diskusi kelompok saya tidak lepas tangan meskipun kadang diskusi berjalan dengan baik, saya tetap mengawasi setiap aktivitas masing-masing kelompok agar siswa tidak merasa di acuhkan meskipun mereka sudah diberikan tugas”.⁶⁰

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan Ahmad Yuhda kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Diskusi kelompok memang jarang dilakukan dan saat diskusi kelompok diadakan beliau akan meninggalkan ruangan tidak mengawasi kami dan beliau akan menyuruh kami mengumpulkan tugas setelah selesai”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran belum menerapkan pengelolaan diskusi dengan baik. Terlihat saat proses diskusi berlangsung beliau tidak berada diruangan untuk mengawasi siswa selama diskusi berlangsung.⁶²

6) Memecahkan masalah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Saya sebagai pendidik tentu harus menyelesaikan setiap permasalahan yang mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran. Misalnya saat ada siswa yang mengganggu siswa yang lain maka saya akan pindahkan tempat duduknya

⁶⁰Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 20 Juli 2017.

⁶¹Ahmad Yuhda, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 20 Juli 2017.

⁶²Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 24 Juli 2017.

ke depan jika dia duduk di belakang, berdiri di depan kelas dan mengeluarkannya dari ruangan jika memang tidak bisa lagi dinasehati karena akan mengganggu kenyamanan siswa yang lain untuk mengikuti proses pembelajaran”.⁶³

Begitu juga wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama

Islam jurusan IPA, mengatakan:

“Sebagai pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif merupakan hal yang harus dilakukan agar interaksi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun untuk menciptakan suasana tersebut tidaklah mudah karena terkadang menegur siswa agar tidak mengulangi perbuatan yang dapat mengganggu kawannya namun tidak dihiraukan sehingga perhatian kadang hanya terpokus pada beberapa siswa dan kalau dibuat kelompok diskusi tidak akan berlangsung dengan baik begitu juga dengan beliau terkadang kewalahan menghadapi siswa yang bertingkah mengganggu kawannya sehingga hanya memfokuskan perhatian pada siswa tersebut dan pada saat beliau mengadakan diskusi hanya sebagian siswa yang aktif dengan begitu waktu berlalu dengan sia-sia”.⁶⁴

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Sekolah

Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan yakni dengan

Ummi Rofiqoh kelas XI IPS¹, menyatakan:

“Saat terjadi kekacauan seperti suara yang sudah terlalu bising saat beliau menjelaskan, siswa keluar masuk ruangan tanpa alasan, makan saat masih proses pembelajaran berlangsung beliau akan bertindak agar suasana ruangan nyaman dan menyenangkan”.⁶⁵

⁶³Dakran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 20 Juli 2017.

⁶⁴Siti Sopiah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 20 Juli 2017.

⁶⁵Ummu Rofiqoh, Siswa Kelas XI IPS¹, *Wawancara Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan*, Tanggal 27 Juli 2017.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran belum menerapkan penyelesaian masalah dengan sempurna, hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang bertingkah mengakibatkan proses pembelajaran kurang kondusif namun beliau terus menjelaskan materi tidak begitu memperdulikan siswa tersebut sehingga di saat siswa yang lain konsentrasi mendengarkan penjelasan siswa yang lainnya sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dan disaat ditanyakan tentang materi pelajaran siswa tersebut tidak bisa menjawabnya.⁶⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak positif kepada siswa dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa beliau menerapkan semua komponen keterampilan bertanya dasar seperti: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, pemberian waktu berfikir dan pemberian tuntunan. Akan tetapi berdasarkan observasi, beliau tidak mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat dan tidak menerapkan pemindahan giliran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam beliau menerapkan

⁶⁶Hasil Observasi Di Kelas XI IPS¹, Tanggal 24 Juli 2017.

keterampilan memberi penguatan seperti: penguatan verbal, penguatan non verbal. Akan tetapi berdasarkan observasi beliau tidak menerapkan penguatan verbal dan non verbal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa kecuali komponen variasi media belajar beliau menerapkan semua komponen keterampilan mengadakan variasi seperti: variasi suara, variasi mimik dan gerak, perubahan posisi, kesenyapan dan kontak pandang. Akan tetapi berdasarkan observasi, beliau tidak menerapkan variasi mimik dan gerak, perubahan posisi dan kesenyapan. Dan berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa beliau menerapkan semua komponen keterampilan mengelola kelas seperti: bersikap tanggap, membagi perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur secara bijaksana, mengelola diskusi, memecahkan masalah. Akan tetapi berdasarkan observasi beliau tidak menerapkan komponen membagi perhatian, mengelola diskusi dan memecahkan masalah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini

adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya

Sesuai hasil wawancara bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan semua komponen yang berkaitan dengan keterampilan bertanya. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi beliau tidak menerapkan komponen pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat dan pemindahan giliran.

2. Keterampilan memberi penguatan

Sesuai hasil wawancara bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan keterampilan memberi penguatan. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi beliau tidak menerapkan keterampilan memberi penguatan.

3. Keterampilan mengadakan variasi

Sesuai hasil wawancara bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan semua komponen yang berkaitan dengan keterampilan mengadakan variasi kecuali variasi media belajar. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi beliau hanya menerapkan variasi suara dan kontak pandang,

dan beliau tidak menerapkan variasi mimik dan gerak, perubahan posisi, kesenyapan dan variasi media belajar.

4. Keterampilan mengelola kelas

Sesuai hasil wawancara bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan semua komponen yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi beliau hanya menerapkan komponen bersikap tanggap, memberi petunjuk yang jelas dan menegur secara bijaksana.

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan dapat dikatakan kurang efektif dilihat dari ketidakmampuan beliau menguasai keterampilan bertanya dasar, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan mengelola kelas dengan baik, dan hasilnya tidak sesuai antara wawancara dan observasi yang dilakukan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan diharapkan untuk lebih memperhatikan keterampilan setiap guru dalam proses pembelajaran, khususnya bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam diharapkan untuk:

- a. Lebih meningkatkan dan memperhatikan kembali bagaimana keterampilan mengajar yang baik.
 - b. Lebih kreatif untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.
3. Kepada guru-guru yang lainnya agar menguasai dan menerapkan keterampilan mengajar dengan sebaik mungkin demi mencapai tujuan pembelajaran.
 4. Kepada siswa/I Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan agar disiplin dan patuh terhadap peraturan sekolah, mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, dan bersifat sopan dan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ali Muldofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2014.
- Buchari Alma dkk, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- BurhanBungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Maha Putra Adidaya, 2003.
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.

- Nurhaniyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2016.
- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfeba, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik “dalam Interaksi Edukatif”*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Udin Syaefudin Sa’ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2013.
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zainal Asril, *Micro Teaching “Disertasi Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Lampiran I

RENCANA JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Dengan Judul

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN**

NO	KEGIATAN	WAKTU YANG DIRENCANAKAN								
		SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	PEBRUARI	MARET	APRIL	MEI
1	Studi Pendahuluan	✓								
2	Penulisan Proposal	✓	✓							
3	Bimbingan ke Pembimbing II			✓	✓					
4	Bimbingan ke Pembimbing I					✓				
5	Seminar Proposal						✓			
6	Riset ke Lapangan dan Pengumpulan Data							✓		
7	Penulisan Hasil Penelitian							✓		
8	Bimbingan Hasil Penelitian								✓	
9	Sidang Munaqasyah Skripsi									✓

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Jenis Keterampilan	Komponen Keterampilan	Penggunaan	
			Digunakan	Tidak digunakan
1	Keterampilan bertanya dasar	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat		
		Pemberian acuan		
		Pemindahan giliran		
		Pemberian waktu berfikir		
		Pemberian tuntunan		
2	Keterampilan memberi penguatan	Penguatan verbal		
		Penguatan non-verbal		
3	Keterampilan mengadakan variasi	Variasi suara: nada suara, volume suara, kecepatan bicara		
		Variasi mimik dan gerak: tangan dan badan, untuk memperjelas pelajaran		
		Kesenyapan: memberikan waktu senyap		
		Kontak pandang		
		Variasi media belajar		
		Perubahan posisi		
4	Keterampilan mengelola kelas	Bersikap tanggap		
		Membagi perhatian		
		Memberi petunjuk yang jelas		
		Menegur secara bijaksana		
		Pengelolaan diskusi		
		Memecahkan masalah		

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

NO	Jenis Keterampilan	Komponen Keterampilan	Penggunaan	
			Digunakan	Tidak digunakan
1	Keterampilan bertanya dasar	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat		Tidak digunakan
		Pemberian acuan	Digunakan	
		Pemindahan giliran		Tidak digunakan
		Pemberian waktu berfikir	Digunakan	
		Pemberian tuntunan	Digunakan	
2	Keterampilan memberi penguatan	Penguatan verbal		Tidak digunakan
		Penguatan non-verbal		Tidak digunakan
3	Keterampilan mengadakan variasi	Variasi suara: nada suara, volume suara, kecepatan bicara	Digunakan	
		Variasi mimik dan gerak: tangan dan badan, untuk memperjelas pelajaran		Tidak digunakan
		Kesenyapan: memberikan waktu senyap		Tidak digunakan
		Kontak pandang	Digunakan	
		Variasi media belajar		Tidak digunakan
		Perubahan posisi		Tidak digunakan
4	Keterampilan mengelola kelas	Bersikap tanggap	Digunakan	
		Membagi perhatian		Tidak digunakan
		Memberi petunjuk yang jelas	Digunakan	
		Menegur secara bijaksana	Digunakan	
		Pengelolaan diskusi		Tidak digunakan
		Memecahkan masalah		Tidak digunakan

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada kepala sekolah

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan? (Hlm. 41)
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan? (Hlm. 41)
3. Apa visi dan misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan? (Hlm. 43)
4. Bagaimana keadaan guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan? (Hlm. 44)

B. Kepada guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS¹

1. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengaplikasikan keterampilan bertanya dasar meliputi: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, pemberian waktu berfikir dan pemberian tutunan? (Hlm. 45)
2. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengaplikasikan keterampilan memberi penguatan meliputi: penguatan verbal dan non verbal ? (Hlm. 51)
3. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengaplikasikan keterampilan mengadakan variasi meliputi: variasi suara, variasi mimik dan gerak, perubahan posisi, kesenyapan, kontak pandang dan variasi media belajar? (Hlm. 53)
4. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengaplikasikan keterampilan mengelola kelas meliputi: bersikap tanggap, membagi perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur secara bijaksana, mengelola diskusi dan memecahkan masalah? (Hlm. 59)

C. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Jurusan IPA

1. Bagaimana menurut Ibu guru pendidikan agama Islam Kelas XI IPS¹ dalam mengaplikasikan keterampilan bertanya dasar meliputi: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, pemberian waktu berfikir dan pemberian tutunan? (Hlm. 50)
2. Bagaimana menurut Ibu guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS¹ dalam mengaplikasikan keterampilan memberi penguatan meliputi: penguatan verbal dan non verbal ? (Hlm. 52)
3. Bagaimana menurut Ibu guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS¹ dalam mengaplikasikan keterampilan mengadakan variasi meliputi: variasi suara, variasi mimik dan gerak, perubahan posisi, kesenyapan, kontak pandang dan variasi media belajar? (Hlm. 58)
4. Bagaimana menurut Ibu guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS¹ dalam mengaplikasikan keterampilan mengelola kelas meliputi: bersikap tanggap, membagi perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur secara bijaksana, mengelola diskusi dan memecahkan masalah? (Hlm. 65)

D. Kepada Siswa

1. Apakah menurut saudara/I guru pendidikan agama Islam dalam mengaplikasikan keterampilan bertanya dasar meliputi: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, pemberian waktu berfikir dan pemberian tutunan? (Hlm. 46)

2. Apakah menurut saudara/I guru pendidikan agama Islam dalam mengaplikasikan keterampilan memberi penguatan meliputi: penguatan verbal dan non verbal? (Hlm. 51)
3. Apakah menurut saudara/I guru pendidikan agama Islam dalam mengaplikasikan keterampilan mengadakan variasi meliputi: variasi suara, variasi mimik dan gerak, perubahan posisi, kesenyapan, kontak pandang dan variasi media belajar? (Hlm. 53)
4. Apakah menurut saudara/I guru pendidikan agama Islam dalam mengaplikasikan keterampilan mengelola kelas meliputi: bersikap tanggap, membagi perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur secara bijaksana, mengelola diskusi dan memecahkan masalah ? (Hlm. 60)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-838 /In.14/E.4c/TL.00/05/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

24 Mei 2017

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Zubaidah
NIM : 13.310.0165
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Keterampilan Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN

Jln. V/Item Iskander Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan 22952.

SURAT KETERANGAN

No. 422/152/SMA.1/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZUBAIDAH
NIM : 13.310.0165
Fakultas/Jurusan : Tarbiah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Hutanamale Kec. Puncak Sorik Marapi Kab Mandailing Natal

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan dengan Judul : "Keterampilan Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanobato, September 2017



KEPALA SEKOLAH
Drs. SUKYAR
NIP. 19640804 199303 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : ZUBAIDAH
NIM : 13 310 0165
Tempat/Tanggal Lahir D0. : HUTANAMALE, 19 JANUARI 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Hutabaru, Kecamatan Puncak Sorik Marapi,
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Syafruddin Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rosnawati
Pekerjaan : Petani
Alamat : Hutabaru, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten
Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2001-2006 : Sekolah Dasar (SD) Negeri Hualombang, Kecamatan
Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal,
Provinsi Sumatera Utara.
Tahun 2007-2009 : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I
Hualombang, Kecamatan Puncak Sorik Marapi,
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.
Tahun 2010-2012 : Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1
Panyabungan Selatan, Kecamatan Panyabungan
Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi

Sumatera Utara.

Tahun 2013-2017

: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan,

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara,

Kota Padangsidempuan.